

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 297-311 Vol. 4, No. 2, Desember 2023 DOI: 10.37985/murhum.v4i2.191

# Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Teacher Profesional Guru di Taman Kanak-Kanak Setelah Pandemi

Tri Kumala Dewi<sup>1</sup>, dan Delfi Eliza<sup>2</sup>

1,2 Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ABSTRAK. Penelitihan bertujuan untuk mendeskripsikan efektifitas pengelolaan pengembangan teacher profesional guru diTaman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi yang dilihat dari analisis kebutuhan, perencanan dan implementasi pengembangan teacher profesional. Penelitihan ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai maret 2023 dengan penelitian Kualitatif deskriptif dalam menjabarkkan keefektifitas pengembangan theache profesional dan teknik Analisis data yang digunakan diantaranya seperti wawancara yang menjadi narasumber adalah dalam kepala sekolah, guru yang sudah mengajar 10 tahun lebih dan guru yang baru mengajar belum mencapai 5 tahun mengajar, observasi yang dilakukan merupakan penilaian melalui analisi Swot untuk melihat bagaimana proses perencanaan sampai evaluasi dalam penelitian dan dokumentasi yang dibutuhkan seperti daftar hadir kegiatan, foto kegiatan dan evaluasi kegiatan pada setiap acara. Penelitian ini juga mengunakan analisi SWOT untuk melihat hasil penelitihan ini pengelolaan pengembangan yang dilakukan ini dengan mengikuti tiga kegiatan yaitu pelatihan loose part, workshop kerja sama dengan pasil faber castell dan pelatihan kurikulum merdeka yang dimana pelatihan yang telah dilakukan guru Taman Kanak-Kanak Ini bahwa setelah guru sudah melakasanakan empat kompetensi dasar yang mempuat guru tersebut bisa membuat proses pembelajaran yang efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan; Pengembangan; Teacher Profesional

ABSTRACT. The research aims to describe the effectiveness of managing professional teacher development in Pertiwi State Kindergarten as seen from needs analysis, planning and implementation of professional teacher development. This research was conducted from July 2022 to March 2023 with qualitative descriptive research in describing the effectiveness of professional teacher development and data analysis techniques used, including interviews where the resource persons were school principals, teachers who had been teaching for more than 10 years and teachers who were new to teaching. Reaching 5 years of teaching, the observations carried out are an assessment through SWOT analysis to see how to see the planning process through to evaluation in research and necessary documentation such as activity attendance lists, activity photos and evaluation of activities at each event. This research also uses SWOT analysis to see the results of this research, development management carried out by following three activities, namely loose part training, collaboration workshops with Pasil Faber Castell and independent curriculum training, where the training has been carried out by Kindergarten teachers. This is after The teacher has implemented four basic competencies that enable the teacher to create an effective learning process and be able to achieve learning goals.

**Keyword**: Management; Development; Teacher Professional

Copyright (c) 2023 Tri Kumala Dewi dkk.

⊠ Corresponding author : Tri Kumala Dewi Email Address : trikumaladewi707@gmail.com

Received 2 Mei 2023, Accepted 15 September 2023, Published 17 September 2023

Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2, Desember 2023

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan pada anak melalui pemberikan stimulus yang diberikan sejak anak lahir hingga anak berusia enam tahun, pemberian stimulus harus seimbang yang dimana hal ini diperlukan kerja sama antara orang tua dan sekolah [1]. Pemberian stimulus ini harus disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut yang dapat dilihat dari usia anak tersebut. Stimulus yang tepat akan memudahakan anak untuk menerima dan memahami secara tepat dan akan berguna untuk masa depan anak [2]. Pemberian Stimulus ini juga dilihat dari Kualitas yang memberikan stimulus tersebut dari cara membimbing, mengarahkan dan memberikan gambaran yang benar ataupun yang tidak, hal ini dapat dilakukan oleh orang tua maupun pendidik [3]. Proses pemberian stimulus yang baik dapat dari siapakah yang memberikan stimulus tersebut hal ini dapat dilihat dari bagaimana ilmu pengatahun dan pengalaman yang terjadi dalam hidupnya. Stimulus yang baik yang akan dilakukan oleh keluarga adalah keluarga yang memiliki parenting yang baik untuk membentuk karakter anak dan membimbing anak dan sedangkan stimulus yang baik yang dapat dilakukan sekolah adalah mencipkan para pendidik yang berkualitas dan sesuai dengan kemampuannya [4].

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidik yang sangat perlu diperhatikan karena pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal anak untuk menajalakan kehidupanya selanjutnya, karna hal itu diperlukan guru yang sangat prosefesional atau bisa disebut dengan Teacher Profesional, Teacher profesional adalah seorang pendidik yang sering terlibat pada proses pempelajaran yang dimana pendidik ini memiliki peran untuk mencapai tujuan pembelajaran, setelah ada beberapa hal yang menjadi prinsip bagi teacher profesional yang pertama niat dan bakat yang dimana hal ini yang menjadi dasar untuk menjadi guru yang profesional jika hal ini tidak ada maka akan terjadi kesulitan saat melakukan proses pembelajaran karna mengajar atau mendidik anak usia dini diperlukan sebuat kesabaran dan ketelatenan yang sangat banyak. Kedua memiliki tangung jawab untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang baik karna saat proses pembelajaran ini diperlukan tangung jawab dan konsintensi karna proses pembelajaran ini memiliki banyak perbubahan dan disinilah menjadi guru harus selalu bisa bertangung jawab untuk memberikan informasi dan bimbingan.

Ketiga pendidik harus sesuai dengan yang dibutuhkan jika dalam PAUD makan yang diperlukan adalah guru yang memiliki keilmuan dibidang PAUD kenapa hal ini perlu diperhatikan karna proses pembelajaran PAUD bukan saja tentang belajar tetapi harus bisa mengetaui karakter pada anak, kebutuhan anak dari gizi yang baik untuk anak dan stimulus pada anak yang disesuaikan dengan usianya. Kebutuhan gizi sejak usia dini sangat penting, Asupan gizi yang seimbang akan membuat anak tumbuh sehat dan cerdas. Tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut, akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Salah satunya, melambatnya pertumbuhan fisik, kurang cerdas dan kurang tangkas, daya tahan tubuh lebih rentan terhadap penyakit, serta lebih beresiko mengalami penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes, jantung dan stroke [5]. Pemberian makanan yang bergizi di masa pandemi ini sangat diajurkan sehingga bisa menjaga imun tubuh anak [6].

Keempat mampu menjalin komunikasi yang baik dengan guru lain, hal ini perlu dilakukan karna jika guru tidak mampu berkomunikasi dan berkerja sama dengan baik dengan guru lain akan membuat guru tersebut untuk mendapatkan informasi dan untuk menyelesaikan masalah atau berdiskusi tentang proses pembelajaran, kerja sama baik untuk mencapai tujuan pendidikan karan setiap guru saling menguatkan, berkerja sama dan saling bantu satu sama lain. Kelima mampu melakukan atau menjalan tugas yang baik karna dalam PAUD tugas yang harus disipkan seperti membuat rancangan pembelajaran harian (RPPH), rancangan pembelajaran mingguan (RPPM), kalender akademik, Program semester (PROSEM), program tahunan, media pembelajaran setiap harinya sesuai dengan tema pada tiap minggu, membuat kegiatan yang kreatif dan tidak membosankan bagi anak usia dini, mengevaluasi bagaimana perkembangan pada anak dari saat pertama masuk dan sampai selesai, selalu mengevaluasi bagaimana perkembangan anak, membuat sebuah kegiatan yang perpusat pada anak, sesuai dengan kebutuhan anak dan bisa menjadi komunikasi dengan orang tua anak, karan orang tua atau walid murid merupakan patner yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran [7]; [8]; [9].

Dapat disimpulkan bahwa guru yang berkulitas adalah guru yang mampu memberikan pengalaman langsung pada anak dan mampu memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran yang baik bagi anak pembelajaran yang sesuai dengan kamampuan anak dan berpusat pada anak yang dimana disini proses pembelajaran yang diberikan pendidik harus bervariasi, kreatif dan membuat anak tertarik. Pada posisi ini pendidik bukan hanya memberikan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar tetapi pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak dengan memiliki perilaku yang sopan dan baik. Guru yang berkuliatas mimiliki rasa kepedulian yang tinggi yang dimana kepedulian inilah yang membuat dia mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dalam anak, guru yang baik harus bisa mengontrol kondisi emosi yang ada pada dalam diri guru [10]; [11].

Guru yang berkuliatas ini memiliki beberapa penilaian yang dimana penilaian ini dapat dilihat saat guru berada disekolah mampun diluar sekolah, kenapa hal ini terjadi karna guru yang berkualitas harus selalu menjadi contoh yang baik bagi anak anak. Guru yang berkualitas ini juga diperlukan bimbingan yang dimana hal ini bisa diberikan melalui pelatihan-pelatian yang sesuai dengan bidangnya, pelatihan dapat diarikan sebagai traning yang diberikan pada guru untuk membuat guru lebih memiliki profesional dalam proses pembelajaran yang dimana hal ini memiliki tujuan untuk menciptakan pendidik yang lebih berkualitas, membuat pendidik lebih tepat untuk untuk menentukan sebuat keputusan atau mengambil keputusan, setelah itu juga membuat pendidik yang memiliki ilmu dan pengatahuan yang luas agar pendidik mampu menjawab pertanyan yang unik dari peserta didik, dan membuat pendidik memiliki sosial yang baik karna seorang pendidik harus bisa bersosialisasi, berkomunikasi dan berkerja sama denga baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan yang diadakan diindonesia dapat dibagi menjadi beberapa bagian ada pelatihan yang berbasis offline yang dimana pelatihan ini dilakukan secara tatap muka dan biasanya pelatihan ini dilakukan perdaerah atau lokasi sekolah yang berdekatan

dan secara online yang dimana pelatihan ini melalui jaringan yang dimana pelatihan ini bisa dilakukan dengan banyak perseta, pelatihan ini bisanya langsung dari dinas pusat dan pelatihan ini bisaanya diadakan oleh kelompok yang membahas tentang PAUD dan pelatihan online ini akan memudahakan para pendidik yang dimana dapat dilakukan dimana saja.

Pelatihan dengan beberapa metode untuk mengembangkan kompetensi guru yang dimana hal ini bertujuan untuk mencapai guru yang profesional yang dibagi menjadi beberapa hal yang pertama IHT atau bisa juga disebut dengan In Houses Training yang dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh beberapa orang saja, setelah kegiatan ini biasanya dapat dilakukan selama 1 bulan sekali, setelah kegiatan IHTini merupakan kegiatan yang dilakukan seperti KKG (kelompok kerja guru) atau MGMP, kegiatan IHT ini bertujuan untuk menyelesaiakan suatu masalah yang dimana permasalahan ini bisa terluar, tertingal dan terdepan yang dimana hal ini dilakulakan untuk mengurahi pedanaan dan waktu, yang kedua adalah pelatihan magang yang dimana pelatihan magang ini merupakan pelatihan yang dilakukan sekolah dan bertujuan untuk mendapatkan pengalaman langsung, yang ketiga kemitraan sekolah yang dimana hal ini dilaukan untuk menjadi silaturahmi atau komunikasi antar sekolah lain untuk mendaptkan informasi penting dan hal ini dilakukan oleh lembaga tertentu saja, yang keempat pembelajaran jauh yang dimana pembelajaran jarak jauh ini merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan jadi pelatihan ini dilakukan internet dan dapat memalui zoom, google meet dan sosial media lainya, yang kelimana pelatihan berjenjang dan pelatihan khusu yang dimana ini merupakan pengembangan LPMP atau P4TK yang dimana hal ini bertujuan untuk melakukan pembaharuan ilmu yang keenam kursus singkat yang ada LPTK yang dimana kegiatan ini lakukan dengan membuat karya ilmiah yang dimana hal ini dilakukan untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, yang ketujuh pembinaan pribadi sekolah yang dimana hal ini dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, setelah itu hal ini dilakukan melalyi pembagian tugas, dan saling bertukar ilmu hal ini dilalukan secara musyawarah antar guru dan yang kedelapan PPG atau bisa juga disebut dengan pendidikan profesi guru [12]. Tujuan dari pelatihan ini dilakukan untuk mencipkan sesorang pendidik yang memiliki kompetensi yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup keseluruhan atai dari perencanaan sampai evaluasi. Pelatihan yang diberikan pada pendidik ini memiliki tujuan yang sama yaitu agar semua pendidik atau guru bisa memiliki kompetensi yang baik dan memiliki keprifesional agar menjadi guru yang berkualitas [13].

Pelatihan yang ada di ini merupakan pelatihan yang diawali dengan pegerakan oleh dinas pendidikan yang dimana hal ini awali dengan kegitan Pelatihan bertemakan Pembelajaran setelah pandemi. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kodisi guru PAUD. Pelatihan ini memiliki tujuan mengembangkan bagaimana menjadi guru yang profesional dan memampu mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa sekolah terdahulu disesuikan dengan lokasi tempat sekolah yang memudahkan para guru untuk mengikuti

pelatihan yang diberikan oleh dinas. Pelatihan yang diberikan ini juga merupakan sharing yang dimana untuk memberikan gambaran bagaiaman kulitas guru tersebut untuk melihat bagaimana kondisi yang benar benar terjadi dilapangan dan bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terjadi. Guru yang profesioanl ini juga dilihat dari pendidikan yang dimana pendidikan kebayakan yang terjadi dilapangan bukan dibidang PAUD yang dimana dari pihak dinas memberikan fasilitas atau sekolah yang biaya setengah dari dinas;[14];[15].

Pelatihan yang dilakukan secara offline atau online memiliki kendala yang terjadi seperti, kendala yang terjadi secara offline yang dimana banyak pendidik yang memiliki waktu atau kesempatan untuk mengikuti tetapi berbeda yang terjadi saat pelatihan ini dilakukan secara online banyak pendidik yang sulit mengakses atau mengikuti karna banyak guru yang kurang memahami atau mengerti pengunaan elektronik dengan baik dan sesuai dengan ketentuanya [16]. Wawacara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah tentang kendala yang terjadi saat pandemi guru yang berada di Taman Kanak-Kanak mengalami kesulitan untuk mengikuti pelatihan ini karna mengunakan zoom jadi saat ada pelatihan semua guru berkumpul disekolah dan ada salah satu guru yang bisa mengunakan zoom jadi satu persatu diajarkan untuk mengunakan zoom, hal ini dilakukan untuk mengikuti pelatihan yang yang dimana membahas pembelajaran secara daring.

Berdasarkan observasi Setelah pasca Pandemi proses pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi dapat dilihat bahwa banyak guru atau pendidik yang sudah terbiasa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring yang dimana hal ini terlihat dari bagaimana pendidik memberikan tugas pada anak yang terlihat bahwa pendidik lebih mengunakan kegiatan menulis, mewarnai atau menguhubungkan, proses pembelajaran seperti inilah yang akan membuat para peserta didik bosan dalam menjalan belajar mengajar. Hal ini lah yang menjadi permasalah bahwa pendidik belum bisa menerapakan atau menyesuaikan bagaimana kondisi dan kebutuhan anak, hal yang dilakukan oleh pendidik seperti ini sangat terlihat bahwa pendidik belum profesional saat proses belajar mengajar. Permasalahan yang terjadi ini dapat diselesaikan dengan memberikan para guru atau pendidik dengan mengingatkan, memotivasi dan memberikan arahan bagaimana proses pembelajaran yang baik pada anak di tambahlagi sekang kita sudah memasuki zaman yang sangat berkembangan. Pemberian yang dapat dilakukan bisa dengan pelatihan yang dilakukan oleh dinas atau perkumpulan guru PAUD.

Proses pembelajaran yang terjadi saat pademi merupakan proses pembelajaran yang sangat membuat guru untuk sulit menjadi guru profesional karna proses pembelajaran saat pademi ini diperlukan kesabaran dimana guru harus bisa melakukan kegiatan dari rumah kerumah yang dimana ini hanya dapat dilakukan didaerah yang berada pada berwarna hijau atau disebut aman, jika tidak proses pembelajaran mengunakan secara online dengan mengunakan jaringan tetapi proses pembelajaran seperti ini sangatlah tidak kondusif karna harus menyusikan kapan orang tua ada dirumah dan diperlukan juga kerja sama dengan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, jika orang tua yang tidak mau berkerja sama akan membuat

guru sangat repot dan binggu bagaimana menilai atau mengevaluasi perkembangan anak, setelah itu banyak orang tua yang tidak sabar dan membuat anak malas belajar dikarna anak sering dimarahi jika anak tidak paham, dan setelah itu pendidik harus bisa membuat media dan metode yang tepat untuk memudahkan peseta didik menerima materi. Probelem matikan inilah yang menjadi permasalahan disini diperlukam dukungan dari kepala sekolah yang dimana kepala sekolah harus bisa memberikan arahan atau bimbingan pada orang tua agar mampu berkerja sama dan bisa mencapai tujuan pembelajaran dan setelah itu seorang guru juga harus bisa membicarakan atau mengajak orang tua untuk saling berdiskusi membahas bagaimana perkembangan anak saat belajar dirumah, jika hal itu tersebut sudah dilakukan makan disini diperlukan juga dengan memperlihatkan bagaimana perubahan setiap anak agar setiap orang tua bersemangat untuk membing anak-anaknya dirumah [17]; [18].

Kegiatan awal yang diberikan oleh Dinas adalah kegitan Pelatihan bertemakan Pembelajaran setelah pandemi. Pelatihan yang baik adalah pelatihan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan dan kodisi guru PAUD. Pelatihan ini memiliki tujuan mengembangkan bagaimana menjadi guru yang profesional dan memampu mencapai tujuan pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan dengan beberapa sekolah terdahulu disesuikan dengan lokasi tempat sekolah yang memudahkan para guru untuk mengikuti pelatihan yang diberikan oleh dinas. Pelatihan yang diberikan ini juga merupakan sharing yang dimana untuk memberikan gambaran bagaiaman kulitas guru tersebut untuk melihat bagaimana kondisi yang benar benar terjadi dilapangan dan bagaimana cara menghadapi permasalahan yang terjadi. Guru yang profesioanl ini juga dilihat dari pendidikan yang dimana pendidikan kebayakan yang terjadi dilapangan bukan dibidang PAUD yang dimana dari pihak dinas memberikan fasilitas atau sekolah yang biaya separoh dari dinas [16]; [14];[15].

Proses pembelajaran yang terjadi saat pademi merupakan proses pembelajaran yang sangat membuat guru untuk sulit menjadi guru profesional karna proses pembelajaran saat pademi ini diperlukan kesabaran dimana guru harus bisa melakukan kegiatan dari rumah kerumah yang dimana ini hanya dapat dilakukan didaerah yang berada pada berwarna hijau atau disebut aman, jika tidak proses pembelajaran mengunakan secara online dengan mengunakan jaringan tetapi proses pembelajaran seperti ini sangatlah tidak kondusif karna harus menyusikan kapan orang tua ada dirumah dan diperlukan juga kerja sama dengan orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, jika orang tua yang tidak mau berkerja sama akan membuat guru sangat repot dan binggu bagaimana menilai atau mengevaluasi perkembangan anak, setelah itu banyak orang tua yang tidak sabar dan membuat anak malas belajar dikarna anak sering dimarahi jika anak tidak paham, dan setelah itu pendidik harus bisa membuat media dan metode yang tepat untuk memudahkan peseta didik menerima materi. Probelem matikan inilah yang menjadi permasalahan disini diperlukam dukungan dari kepala sekolah yang dimana kepala sekolah harus bisa memberikan arahan atau bimbingan pada orang tua agar mampu berkerja sama dan bisa mencapai tujuan pembelajaran dan setelah itu seorang guru juga harus bisa membicarakan atau mengajak orang tua untuk saling berdiskusi membahas bagaimana perkembangan anak saat belajar dirumah, jika hal itu tersebut sudah dilakukan makan disini diperlukan juga dengan memperlihatkan bagaimana perubahan setiap anak agar setiap orang tua bersemangat untuk membing anak-anaknya dirumah [17]; [18].

Penelitian pasca covid 19 sudah banyak dilakukan di antaranya Mumtazah menyimpulkan bahwa program home visit yang dilakukan di TK Ar-Rahman Tasikmadu merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam pembelajaran di era new normal. Proses home visit pada kelompok A di TK Ar-Rahman terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan [19]. Senada hasil penelitian Anhusadar menyimpylkan bahwa Persiapan lembaga PAUD dalam pembelajaran tatap muka pasca covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Persiapan lembaga PAUD diantaranya adalah peserta didik dan guru wajib menggunakan masker, mengecek suhu tubuh, waktu kegiatan belajar mengajar, jarak antar peserta didik di dalam kelas, dan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar dengan tetap menjaga protokol kesehatan [20]. Setelah pasca Pandemi pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi dapat dilihat bahwa banyak guru atau pendidik yang sudah terbiasa dalam melakukan proses pembelajaran secara daring yang dimana hal ini terlihat dari bagaimana pendidik memberikan tugas pada anak yang terlihat bahwa pendidik lebih mengunakan kegiatan menulis, mewarnai atau menguhubungkan. Berdasarkan permasalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimanan Pengembangan Teacher Profesional Guru Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Setelah Pandemi dengan adanya pelatihan-pelatihan yang sudah terjadi.

### **METODE**

Penelitian ini mengunakan penelitihan kualitatif yang dimana untuk mendeskripsikan bagaimana efektifitas pengelolaan pengembangan teacher profesional guru yang ada di Taman Kanak-kanan Negeri Pertiwi yang dimana penelitian ini untuk mengabarkan bagaimana implementasi yang diberikan untuk mengembangkan profesional yang ada pada sekolah tersebut dengan memberikan gambaran bagaimana proses pelatihan yang terjadi secara keseluruhan mengunakan analisi SWOT yang akan memperlihatkan kekuatan, kelemahan, peluang dan acaraman yang dimana hal ini bertujuan untuk mudah dipahami pelatihan tersebut, setelah itu dalam penelitian ini juga ada membahas tentang hasil setelah melakukan pengembangan teacher profesional. Teknik analisi data yang digunakan mengunakan triangulasi dan yang pertama wawacara yang dimana wawacara ini bertujuan untuk mendapatkan data bagaimana proses terjadi pengelolaan pengembangan teacher dengan mewawancarai kepala sekolah dan 2 orang ibu guru yang dimana beliau menjadi narasumber ini memiliki kelebihan yang dimana kepala sekolah ini sudah mengajar disekolah ini selama 20 tahun dan 10 tahun guru yang mengajar lebih sedangkan guru yang menjadi narasumber ini merupakan pendidik yang baru mengajar selama 5 tahun serta mampu mengunakan akses internet yang baik, yang kedua observasi yang dilakukand dengan

mengamati bagimana proses pelakasanaan pengembangan yang dimana pelatihan ini dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dan dokumentasi yang berbentuk data yang dimana data ini adalah kehadiran guru saat mengikuti pelatihan ini dan foto kegiatan. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi Kecamatan kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu yang dilakukan pada bulan juli 2022 sampai dengan maret 2023.

Tabel 1. lembaran observasi

NO	Pertanyaan	ket
1,	Permasalah awal yang terjadi	
2,	bagaimana pergerakan awal terjadi	
3,	Bagaimana proses penerapan pengembangan	
	teacher profesional	
4,	kendala-kendala yang terjadi	
5,	Evaluasi penerapan	
6,	Program penerapan selanjutnya	

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Kebutuhan program pengembangan, berdasarkan wawacara dengan kepala sekolah ibu yatini bahwa Program perencanaan yang diberikan pada guru diawali dengan pergerakan dari beberapa guru yang menjadi juru bicara dengan dinas yang mengakatan apa saja permasalah yang sering terjadi, permasalah ini diungkapkan melalui perkumpulan kegiatan KKG (kelompok kerja guru) yang dilakukan sebulan sekali di kecamatan Kepenuhan Hulu, kegitan Kelompok kerja guru ang dilakukan ini untuk menyampaikan bagaimana proses pembelajaran berserta masalah dan ketentuan baru yang ditetapkan oleh dinas, setelah para guru saling berdiskusi disini yang menjadi ketua kelompok kerja guru harus mencatat dan menyampaikan keluah kesah yang terjadi, dan disini penelitih juga mempertanyakan kepada Ibu Lis selaku Ketua Kelompok kerja guru yang dimana beliau mengatakan bahwa kalau permasalah ini telah disampaikan disini dari pihak dinas juga mempertanya bagaiaman penyelesaian materi yang tepat dari pemateri, tema dan alokasi waktu yang tepat untuk membahas permasalah yang terjadi tersebut. Setelah itu dari pihak dinas juga membentuk sebuah panitan untuk melaksanakan program tersebut dan mengerakkan guru agar bisa mengikuti pelatihan yang akan diberikan panitia atau dari dinas, saat proses pergerakan ini diperlukan kerja sama antara orang dinas, ketua KKG dan kepala sekolah yang setuju atau mampu memberikan gambaran kepada para guru agar para guru tertarik untuk mengikuti pelatihan yang diberikan ini dan kepala sekolah bisa menyesuaikan agar pelatihan yang diikutin bisa berjalan lancar dan proses pembelajaran tetap berjalan lancar tanda ada kendala apapun yang terjadi. Program yang dilakukan oleh dinas bukan hanya sekedar materi saja tetapi lebih kebayakan dari oraktek yang dilakukan dimana ini juga menjadi usulan dari Ibu Lis bahwa pelatihan yang diberikan ini harus memiliki tujuan untuk membuat guru yang ada diKecamatan Kepenuhan Hulu bisa memiliki kompetensi guru yang profesional, kompetensi guru yang dimiliki haru mempunyai 4 kompetensi yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dan data yang didapatkan melalui dokumentasi yang dilihat dari absensi kegiatan dan foto kegitan.

Progam perencanan pengembangkan yang akan diberikan oleh para pendidik meliputi empat kompentensi seperti kompentensi pedagogik yang dimana ini memiliki banyak manfaat agar pendidik tersebuut bisa menilai bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh perserta didiknya dari segi kemampuan, bakat, potensi dan bagaimana cara belajar yang tepat pada anak, hal ini dapat dilihat melalui kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh pendidik. Pendidik yang memiliki kemampuan kompetensi pedagogik ini akan mampu membuat proses pembelajaran yang baik, dan mengevaluasi pembelajaran yang berlangsung, Yang kedua kopentensi kepribadi yang harus dimiliki oleh pendidik yang dimana hal ini bertujuan untuk memilikin kepribadi yang baik dan dapat ditiru oleh peserta didik, yang ketiga kompetensi sosial yang dimana disini pendidik harus bisa mampu berkerja sama dengan guru atau para pendidik yang lain, dan mampu menyesuaikan bagaimana kondisi yang ada dilingkungan sekolah dan diluar sekolah dan yang keempat pendidik harus bisa profesional yang dimana pendidik bisa menempatkan atau menyesuaikan bagaimana dirinya dengan mempunyai ilmu pengetahuan yang banyak dan luas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan proses pembelajaran yang baik dan contoh yang baik bagi anak usia dini karna anak usia dini adalah anak yang mampu menirukan apa saja yang dilihat dan didengar. [14]; [21]; [22].

Tujuan analisis kebutuhan yang telah ditelihat dapat dilihat dari dari Pelakasana pelatihan yang diberikan harus memiliki tujuan untuk membentuk guru yang berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan dengan membantu para peserta didik yang memiliki kemampuan, bakat dan sosial yang baik agar anak tetap bisa menyelesaikan masalah yang akan terjadi kedepannya. Pelatihan yang dilakukan ini juga untuk menilai bagaimana proses pembelajaran yang terjadi dilapangan apakah sudah sesuai dengan yang ditentukan jika belum tercapai disini pendidik harus bisa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut dan bukan hanya itu saja pencapaian yang baik akan mampu membuat sekolah tersebut menjadi padangan yang baik bagi lingkungan masyarakat dan para orang tua tertarik menyekolahkan anak-anak disekolah yang dipandang baik.

Perencanaan Program pengembangan, berdasarkan observasi dan wawacara yang dilakukan penelitih dalam diawali dengan memahami bagaimana kondisi yang ada lingkungan sekolah atau di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi setelah itu disusun sesuai dengan solusi dan disesuikan dengan kebijakan yang terbaik untuk mengembangan teacher profesional. Perencanaan ini bisa melalu dilakukan diawali dengan kebutuhan yang diperlukan seperti kegiatan yang dilakukan sekolah yaitu pelatian dengan mengunakan loose part yang dimana disini banyak permasalah bahwa sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai atau belum terpenuhi dengan baik maka hal tersebut diadakan pelatihan yang melibatkan seluruh guru yang ada kecamatan Kepenuhan Hulu, pelatihan ini dilakukan untuk melihat apa saja yang dapat dilakukan untuk memanfaat bahan loose part yang ada dilingkungan anak. Perencaanan ini

dilakukan dengan keputusan bersama yang dilakukan dengan beberapa kepala sekolah yang ada disekolah di Kecamatan Kepenuhan Hulu dan disini banyak kepala sekolah yang mengeluh dan solusi yang diberikan adalah merancangkan kegiatan pelatiahan. Perencanaan harus diawali dulu dengan apa tujuan dari rancangan yang akan dibuat atau bisa juga disebut dengan target atau sasaran agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan hal yang ditujuh, setelah itu memilih siapa saja yang bisa mengendel kegiatan yang akan dilakukan dan saat proses penerapan diperlukan kerja sama yang baik agar terjadi sesuai dengan hal yang dinginkan. Bukan hanya disitu saja tetapi disini harus juga dilihat bagaimana hasil dari yang telah dilaksanakan dengan gambaran hasil yang akan dilakukan apakah ada kemajuan untuk mengembangan teacher professional [23];

Perencanan yang dilakukan ini dan terjadi dilapangan yang dimana hal ini didapatkan informasi bahwa perencaan ini merupakan dasar dari kegiatan pelatihan yang diberikan pendidik yang dimana perencanaan ini lah yang menjadi manajemen pada sebuah kegiatan yang diawali dengan pemilihan permasalah, setelah itu mencari solusi dan penerapan atau pelakasana, jika tidak ada sebuah perencaan dalam sebuah kegiatan akan membuat kesulitan seperti banyak permasalah yang akan terjadi jika ada nya perencaan disini panitoa atau yang mengadakan bisa mencoba memikirkan permasalahan atau kendala yang akan terjadi bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan sebelum nya hal ini dilakukan agar mampu mencapai tujuan dari sebuah kegiatan yang akan dilakukan, saat perencaan ini dilakukan ada beberapa permasalah yang terjadi seperti berbedaan pendapat anatar guru yang dimana disinilah diperlukan ketua musuawarah untuk memberikan gambaran agar tidak terjadi diskomunikasi saat berdiskusi, setelah itu juga semua orang bisa menggutarakan hal yang menurutnya penting setelah itu diakhiri dengan mengambil kesimpulan dan setelah itu didiskusikan kembali dengan dinas pendidikan yang dimana hal ini bertujuan untuk mendapatkan pendaan dan solusi yang baik.

Implementasi Program Pengembangan, implementasi yang akan dilakukan bisa dilihat melalui obsevasi dan dokumentasi bahwa sudah sangat sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan seperti pemilihan materi, tema, narasumber, waktu dan tempat pelakasanaan, Pelakasana ini dilakukan untuk menjalin silaturahmi antara guru PAUD yang ada dikecamatan Kepenuhan Hulu. Implementasi yang pertama pelatihan tentang bahan loose part yang dimana dilakukan kerja sama antara salah satu dosen yang mengajar di Universitas terbuka yang ada diPasir pengaraian dimana beliau juga termasuk ketua HIMPAUDI Kecamatan kepenuhan Hulu, kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi bahan loose part tidak harus lah mahal tetapi bisa mengunakan bahan bahan yang ada disekitar anak seperti mengunakan kartus bekas, koran, batu, daun, ranting kayu dan lain-lain dan dalam pelakasanaan ini juga adanya contoh pembelajaran dari metode pembelajaran bisa dengan demostrasi, bermain pesan yang bisa digunakan dan proses pembelajaran yang dilakukan secara individu agar anak bisa mengamati secara telitih dan mengespor yang ada, Kegiatan yang mengunakan bahan loose part ini akan membuat anak lebih mengenal bahwa yang ada dilingkungan anak bisa dimanfaatkan dan membuat anak lebih kreatif dan mempunyai kebebas untuk mengeskpor sesuai dengan imanjinasinya, dapat disimpulkan bahwa pelatihan memiliki

kekuatan seperti pendidik atau guru bisa lebih memanfaatkan benda-benda yang ada dilingkungan anak, setelah itu hal ini juga mempuat proses pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan, kelemahan yang terjadi waktu proses pembelajaran dan persiapan untuk melakasanakan proses pembelajaran, Peluang yang terjadi adalah membuat pendidik memiliki pengalaman pribadi karna disini pendidik bisa membandingkan proses pembelajaran yang terlaksana dengan yang lain dan ancaman yang terjadi saat pelatihan ini banyak pendidik yang tidak memperhatikan [24]; [25]; [26].

Kedua itu adalah workshop yang berkerja sama Pensil faber castell yang dimana kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajarkan atau membuat kegiatan tidak mewarnai saja tetapi bisa dengan membuat bulatan bulatan kecil dalam sebuah gamar hal ini akan membuat anak lebih memiliki ketelitihan, kesabaran, intelektual dan bahasa anak yang dimana disini akan lebih tertarik dan tidak bosan untuk melalukan kegiatan ini, kegiatan workshop ini dikuti oleh guru sebanyak 7 sekolah dan yang bisa mengikutin adalah semua guru tampa ada pengecualian yang dimana kegiatan ini juga dilakukan hasil dari penerapan kegiatan ini, Kegiatan yang tidak membosankan adalah kegiatan yang mempunyai daya tarik sendiri pada anak dan kegiatan yang memberikan anak kebebasan untuk melalukan sesuai imajinasinya dan pengunaan bahan atau alat yang baik dan aman untuk anak juga harus tepat karna proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang aman dan sesuai untuk anak usia dini, pelatihan yang telah terlakasana ini dapat dianalisis SWOT yang dimana kekutan yang terlihat adalah pengunaan pencil warna yang tidak hanya untuk mewarnai, kelemahan yang terjadi banyak peserta didik yang merasa bosan dan guru yang kurang memperhatikan secara sekeluruhan, peluang yang terjadi merupakan proses pembelajaran yang lebih asik yang dimana kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengunakan game dan acaman yang terjadi adalah guru yang malas atau tidak tertaik untuk melakukan kegiatan ini [27]; [28].

Ketiga adalah pelatihan tentang kurikulum merdeka yang dimana perubahan kurikulum merupakan permasalah yang sangat sulit diselesaikan karna banyak perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran dari pemilihan tema pembelajara, media pembelajaran dan metode pembeajaran, perubahan kurikulum ini terjadi karan diikuti dengan perkembangan zaman yang semakin maju jadi setiap pendidik harus bisa menyesuaikan bagaiaman penerapan dan disini juga diberikan bimbingan seperti pemberitahuan dari awal yang dimana tujuan dari kurikulum merdeka atau profil belajar pancasila ini memiliki tujuan yang baik karna anak akan lebih menganal lingkungan anak, setelah itu pelatihan ini juga menyarakan untuk selalu mengajak untuk melibatkan orang tua karan perlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting karna kalau melibatkan orang tua kita bisa berkerja sama dengan baik untuk membentuk, merancangan dan melalukan untuk membuat anak tumbuh dan berkembangan dengan baik dan sesuai dengan usia anak, dan terakhir disini sangat ditekankan harus adanya kerja sama anatara kepala sekolah dan guru-guru yang lain agar lebih terlihat kompak tanpa adanya berbedaan satu sama lain dan jika ada guru

yang mengatahui tentang kegiatan pemebelajaran kurikulum merdeka harus saling memberikan informasi.

Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan guru tampa pengecualian karna setiap pelatihan diwajib mengikuti kegiatan ini, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman karna disini diperlukan seorang pendidik yang profesional dengan memiliki ilmu dan kemampuan yang sangat baik dan bisa menyesuikan dengan memanfaatkan teknologi yang baik jika hal ini dilakukan makan akan membuat anak tidak akan ketertigalan dengan perkembangan zaman dan kurikulum merdeka ini akan membuat anak untuk bisa menjaga dan merawat keunikan yang ada diindonesia, hal ini dapat dilihat dari analisi SWOT yang dilihat dari kekuatan banyak pendidik yang tertarik untuk melakasana pelatihan dan dapat membuat proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, kelamahan yang terlihat bisa dengan kondisi sarana dan prasarana untuk menerapkan kurikulum merdeka, peluang yang dimana hal ini dilihat dari banyak guru yang bisa menerapkan dan membuat nilai pribadi untuk sekolah dan acaman yang terlihat merupakan banyak kendala yang akan terjadi saat melakukan penerapan mengunakan kurikulum merdeka seperti banyak guru yang belum mengerti [29];[30].

Berdasarkan wawacara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan dalam dilihat bahwa Implementasi pengembangan teacher profesional yang telah diadakan bisa dikatan bahwa 88% seluruh guru yang ada PAUD mengikuti kegiatan petihan tersebut dan bisa mengimplemtasiikan disekolah masing masing dengan baik dan bisa mncapai tujuan pembelajaran dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil atau bagaimana perubahan dari seorang guru bahwa guru yang ada di Taman Kanak-Kanak sekarang lebih kreatif dan sudah bisa menerapkan bagaimana sikap yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan disini juga banyak guru yang sudah bisa mengunakan 4 kompetensi yang seharusnya dimiliki guru dan untuk proses pembelajaran juga guru lebih aktif dan tidak monoton untuk proses pembelajaran.

### **KESIMPULAN**

Efektifitas Pengelolaan Pengembangan Teacher Profesional Guru Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi dapat dikatan bisa mampu membuat pendidik atau guru bisa menjadi guru yang profesional yang dimana kegiatan pelatihan yang diberikan pelatihan looses part, Workshop yang berkerja sama Pensil faber castell dan pelatihan tentang kurikulum merdeka hal ini terlihat dari bahwa guru yang berada di Taman Kanak-Kanak Negeri Pertiwi sudah bisa menyesuaikan empat kompetensi dasar dan mampu membuat proses pembelajaran yang baik dan efektif dan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Saran untuk penelitihan selanjutnya bisa membahas secara luar dengan beberapa sekolah yang ada dan bisa juga membahas tentang menjadi guru profesional setelah pandemi. Pembaharuan yang terlihat pada penelitihan ini merupakan penilaian atau evaluasi tentang keefektifan pengelolaan pengembangan teacher profesional secara keseluruhan dari analisi kebutuhan sampai evaluasi dan menyampikan contoh -cotoh pelaksaan pengembangan teacher Profesional Penelitihan

yang dapat dilakuakan selanjutnya bisa membahas tentang contoh pelatihan yang diawali dengan kebutuhan pendidik sampai evaluasi.

#### **PENGHARGAAN**

Terimakasih kami tujukan kepda rektor UNP serta Ketua jurusan dan dewan dosen Magister pendidikan Anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan dan sekolah TK Negeri Pertiwi yang telah mengizinkan melakukan penelitihan.

## **REFERENSI**

- [1] W. Marienda, M. Zainuddin, and E. N. Hidayat, "Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Pros. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–156, Oct. 2015, doi: 10.24198/jppm.v2i2.13271.
- [2] N. dewi, Tri kumala dan mukhtar, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada Tk Negeri Pertiwi Dan Tk Al Husain Kecamatan Kepenuhan Hulu, Kabupaten Rokan Hulu)," *Darma Agung*, vol. 30, pp. 469–487, 2022, doi: 10.46930/ojsuda.v30i2.2103.
- [3] T. Santika, A. N. Rahmawati, S. W. Hassya, S. A. Alimanda, and R. Ageng, "Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Anak Usia Dini," *Plamboyan Edu*, vol. 1, no. 1, pp. 27–36, 2023, [Online]. Available:
  - https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/319
- [4] A. Reza and D. Eliza, "Peran Guru TK Aisyiyah 1 Bukittinggi Sebagai Guru Profesional di masa Pandemi Covid-19," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 01, pp. 1–10, 2021, doi: paud-lectura.v5i02.6669.
- [5] A. Amirullah, A. T. Andreas Putra, and A. A. Daud Al Kahar, "Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 16–27, Jul. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i1.3.
- [6] R. Tanjung, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, pp. 64–73, Dec. 2020, doi: 10.37985/murhum.v1i2.18.
- [7] D. Eliza, A. Husna, N. Utami, and Y. D. Putri, "Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 4663–4671, Apr. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2837.
- [8] H. Halidah, S. Sulaiman, and A. Aslamiah, "The Effect of Head of PAUD Supervision, Teacher Participation in Teacher Work Group on Teacher Performance Through Play Group Teacher Professional Competence," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, May 2023, doi: 10.29313/ga:jpaud.v6i2.9981.
- [9] U. Rahmanita, N. Marhayati, and A. Alimni, "Menjadi Calon Guru PAUD yang Profesional Melalui Pendekatan Kesejahteraan Psikologis," *Insa. CENDEKIA J. Stud. Islam. Sos. dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 27–36, 2023, [Online]. Available: https://ejournal-insancendekia.com/index.php/HOME/article/view/36
- [10] R. Munajah and A. Supena, "Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar," *Muallimuna J. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 15, Oct. 2021, doi: 10.31602/muallimuna.v7i1.4541.

- [11] Y. Nofriyanti and N. Nurhafizah, "Etika Profesi Guru Paud Profesional Dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermutu," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 3, no. 1, pp. 676–684, 2019, doi: 10.31004/jptam.v3i2.262.
- [12] D. Eliza, M. Sardi, W. Amalia, and D. Karmila, "Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD di Indonesia," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6836–6843, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3055.
- [13] D. Novitasari and N. Fitria, "Gambaran Kompetensi Profesional Guru PAUD Mangga Paninggilan Ciledug," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 2, p. 67, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i2.595.
- [14] I. B. A. A. Wiguna, "Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *SELAPARANG J. Pengabdi. Masy. Berkemajuan*, vol. 4, no. 3, p. 533, Oct. 2021, doi: 10.31764/jpmb.v4i3.4798.
- [15] J. Andriana, "Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan," *J. Ilm. Potensia*, vol. 3, no. 2, pp. 83–88, 2018, doi: 10.33369/jip.3.2.83-88.
- [16] A. Ciptaningtyas, E. Yetti, and S. Hartati, "Metode Pelatihan dan Persistensi Berpengaruh terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 686, Jan. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.440.
- [17] S. Watini, "Problematika Pembelajaran Daring berbasis Teknologi Informasi pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5564–5574, Aug. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3161.
- [18] V. M. Putri and D. Eliza, "Analisis Perkembangan Mental dan Sosial Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19," *JIIP J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 18–22, Jan. 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i1.380.
- [19] D. Mumtazah and S. Sutama, "Program Home Visit: Penguatan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Era New Normal," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 37–46, Mar. 2021, doi: 10.14421/jga.2021.61-04.
- [20] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2158–2167, Mar. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1139.
- [21] W. Nadar, Y. Yuni, and L. Hardiyanto, "Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD: Menjadi Guru Profesional," *J. Abdimas Prakasa Dakara*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, Apr. 2021, doi: 10.37640/japd.v1i1.945.
- [22] U. Uzlah and D. Suryana, "Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 3921–3930, Mar. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2177.
- [23] P. A. M. Ikbal, "MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU," *J. Isema Islam. Educ. Manag.*, vol. 3, no. 1, Sep. 2018, doi: 10.15575/isema.v3i1.3283.
- [24] A. Ridwan, N. A. Nurul, and F. Faniati, "Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 5, no. 02, pp. 105–118, Jul. 2022, doi: 10.46963/mash.v5i02.562.
- [25] I. Syafi'i and N. D. Dianah, "Pemanfaatan Loose Parts dalam Pembelajaran STEAM pada Anak Usia Dini," *Aulada J. Pendidik. dan Perkemb. Anak*, vol. 3, no. 1, pp. 105–114, Oct. 2021, doi: 10.31538/aulada.v3i1.1203.
- [26] I. W. Sutama, W. Astuti, D. E. Nur'Aini, and L. Sangadah, *Open ended play dan kompetensi abad 21 dalam perspektif pendidikan anak usia dini*. Inara Publisher

- (Kelompok Intrans Publishing), 2021. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?id=c99WEAAAQBAJ
- [27] H. Hernawati and I. Kurniasih, "Pentingnya Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua Siswa Serta Masyarakat pada Pendidikan Taman Kanak-Kanak," FASTABIQ J. Stud. Islam, vol. 2, no. 2, pp. 119–128, Nov. 2021, doi: 10.47281/fas.v2i2.36.
- [28] D. Setyowulan, "Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Jumputan dan Metode Demonstrasi Membatik terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *E-Jurnal Skripsi Progr. Stud. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 3, 2016, [Online]. Available: https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fiptp/article/view/1082
- [29] R. N. Anwar, "Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Guru di Lembaga Paud Se-Kecamatan Madiun," *Communaut. J. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, pp. 21–29, [Online]. Available: https://serambi.org/index.php/communautaire/article/view/7
- [30] M. M. Jannah and H. Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 197–210, Jan. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i1.3800.